Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)
Universitas Bina Taruna Gorontalo
Volume 2 Nomor 2, Oktober 2023

POLA ASUH ANAK DAN REMAJA (PAAR) DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN

Makhrus Ali
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi Lampung
makhrusali@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu sekaligus mengenalkan kepada para orang tua bagaimana pola asuh anak dan remaja (PAAR) di Kecamatan Kota Bumi Selatan. Metode yang digunakan adalah tanya jawab secara langsung dan pengajaran secara langsung mengenai pola asuh yang baik menurut teori dan pengalaman yang sampaikan oleh pemateri. Alat yang digunakan untuk membantu kegiatan pengabdian masyarakat adalah dokuementasi berupa gambar dan video. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu survei dan menemukan tempat pengabdian yang berlokasi di Kecamatan Kotabumi Selatan, penyuluhan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para orangtua dapat menerapkan secara baik pola asuh anak dan remaja di tempat tinggal masing-masing.
Kata Kunci: **Pola Asuh, Anak, Remaja**

ABSTRACT

This Community Service activity aims to help and introduce parents to parenting patterns for children and adolescents (PAAR) in Kota Bumi Selatan District. The method used is direct question and answer and direct teaching regarding good parenting patterns according to the theory and experience conveyed by the presenters. The tools used to assist community service activities are documentation in the form of images and videos. Implementation of community service activities is carried out through three stages, namely surveys and finding a place of service located in South Kotabumi District, counseling. This community service aims to ensure that parents can properly implement parenting patterns for children and teenagers in their respective homes.
Keywords: **Parenting Patterns, Children, Adolescents**

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan orang tua, harapan masa depan keluarga bahkan bangsa. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga, agaman dan bangsanya. Anak seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tidak mudah putus asa dan bertanggung jawab mengahadapi hidup yang penuh dengan warna warni atau romantika hidup.

Seiring perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih, sehingga seseorang dapat mengakses informasi yang tidak terbatas, melihat kondisi tersebut maka diperlukan pola asuh anak dan remaja dalam suatu keluarga, (Shaleh, 2023). Informasi dapat berupa hiburan, pengetahuan dan teknologi, yang diperoleh dan berbagai cara seperti TV, Video, Film-Film, Internet dan sebagainya. Kemudahan informasi memang

memuaskan keinginan tahuan kita serta dapat mengubah nilai dan pola hidup seseorang, termasuk sikap orang tua terhadap anaknya dan pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak. Dampak dari perkembangan teknologi tersebut bisa secara positif dan negatif. Bagaimana semua informasi yang didapat tidak berdampak buruk bagi anak dan remaja, sebagai orang tua tentu berharap mereka dapat menyaring informasi apa yang berguna yang patut dicontoh dan apa yang dapat merugikan yang harus dijauhinya. Kepandaian anak dan remaja dalam menyiasati hal tersebut tentu tidak lepas dan peran orang tua dalam memberikan pola asuh dan pendidikan yang tepat bagi anak- anaknya, (Shaleh, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat bagaimana pola asuh anak dan remaja (PAAR) di Kecamatan Kota Bumi Selatan didesain secara interaktif dan melibatkan beberapa langkah yang meliputi (Anggara, Hutahaean, & Iqbal, 2022):

1. Identifikasi kebutuhan: Tim pengabdian masyarakat akan melakukan identifikasi kebutuhan remaja di SMAN 1 Tapalang Barat terkait pemilihan kosmetik yang aman. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur untuk memahami masalah yang dihadapi oleh remaja terkait penggunaan kosmetik.
2. Perencanaan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim akan merencanakan serangkaian kegiatan penyuluhan yang sesuai. Langkah ini melibatkan penentuan tujuan, materi penyuluhan, metode yang akan digunakan, serta jadwal dan lokasi penyuluhan.
3. Persiapan materi: Tim pengabdian masyarakat akan mengumpulkan informasi tentang bahaya penggunaan kosmetik berbahaya, bahan-bahan yang perlu dihindari, serta cara cerdas memilih kosmetik yang aman. Mereka juga akan mempersiapkan materi presentasi yang interaktif dan mudah dipahami oleh remaja.
4. Pelaksanaan penyuluhan: Tim akan melaksanakan penyuluhan di SMAN 1 Tapalang Barat. Mereka akan menggunakan berbagai metode interaktif, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi, dan sesi tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Penyampaian materi: Tim akan menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman remaja. Mereka akan memperlihatkan contoh produk kosmetik yang aman, membahas label dan sertifikasi keamanan, serta memberikan tips praktis dalam memilih kosmetik yang aman.
6. Diskusi dan interaksi: Setelah penyampaian materi, tim akan memberikan waktu untuk diskusi dan interaksi antara remaja dan tim pengabdian masyarakat. Peserta penyuluhan akan diajak untuk berbagi pengalaman, pendapat, dan pertanyaan terkait pemilihan kosmetik yang aman. Diskusi ini akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja.

7. Evaluasi dan tindak lanjut: Setelah penyuluhan selesai, tim pengabdian masyarakat akan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan pemahaman remaja. Mereka juga akan memberikan tindak lanjut, seperti memberikan sumber daya tambahan, menyebarkan materi secara digital, atau memberikan saran individual kepada remaja yang membutuhkan..

Metode pelaksanaan tersebut akan membantu mencapai tujuan pengabdian masyarakat "Penyuluhan tentang Cerdas Memilih Kosmetik Aman: Remaja Sehat Remaja Cerdas" di SMAN 1 Tapalang Barat dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja tentang pentingnya memilih kosmetik yang aman.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga dalam menanggulangi permasalahan pola asuh anak dan remaja dalam rumah tangga.

Pengertian Pola Asuh Anak dan Remaja

Pengertian pola asuh anak dan remaja dalam keluarga bisa ditelusuri dari pedoman yang dikeluarkan oleh Tim Penggerak PKK Pusat (1995), yakni: usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (18 tahun). Selain itu, yang dimaksud dengan Pola Asuh Anak adalah cara pengasuhan Anak dan Remaja yang merupakan kegiatan dalam upaya memelihara, membimbing, membina dan melindungi Anak dan Remaja untuk kelangsungan hidup, perkembangan dan pertumbuhan yang serasi, selaras dan seimbang baik fisik maupun mentalnya (Brantasari, 2022), (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019). Tujuan utama pola asuh yang normal adalah menciptakan kontrol. Meskipun tiap orang tua berbeda dalam cara mengasuh anaknya,namun tujuan utama orang tua dalam mengasuh anak adalah sama yaitu untukmempengaruhi, mengajari dan mengontrol anak mereka.

Beberapa definisi dikemukakan sebagai berikut: Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak,yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak,termasuk cara penerapan aturan,mengajarkan nilai/norma,memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023); Pola Asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek,dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, mamberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya (QS Al Baqoroh, 220), (Hapsari, Handayani, & Prasetyo, 2019).

Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud pola asuh adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama–sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya, (Ismail, Sumarni, & Sofiani, 2019).

Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind dalam (Junaidi, 2010), terdapat 4 macam pola asuh orang tua:

Pola Asuh Demokratis, yaitu Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat, (Asiyah, 2013).

Pola Asuh Otoriter, yaitu Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apayang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya, (Hidayatulloh, 2022), (Bun, Taib, & Mufidatul Ummah, 2020).

Pola Asuh Permisif, yaitu Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak, (Prastyawati, Aji, & Soraya, 2021).

Pola Asuh Penelantar, yaitu Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya, (Dwi Setia Ningsih, 2017).

Dampak atau pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak-anak menurut Baumrind, (dikutip oleh Ira, 2006) adalah: Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan koperatif terhadap orang-orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja,

kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang mempunyai sejarah sendiri-sendiri dan latar belakang yang seringkali sangat jauh berbeda.Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak. Menurut Maccoby & Mc loby ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonaminya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi. Pendidikan: Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua: Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya. Kepribadian: Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak (Riyanto, 2002). Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Jumlah anak: Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anakyang satu dengan anak yang lainnya, (Okta Sofia, 2009).

Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Beberapa contoh sikap dan perilaku di atas berdampak negatif terhadap perkembangan

jiwa anak. Sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dam lain-lain. Semua perilaku di atas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua.

Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak: 1. Meningkatkan mental spiritual keagamaan, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila; 2. Memberikan penyuluhan dalam rangka mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan dampak penyalahgunaan narkoba; 3. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendapatan keluarga; 4. Berkerjasama dengan instansi terkait dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada keluarga yang memiliki anak dan remaja; dan 5. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatanpengorganisasian maupun pelaksanaan program-program yangdisesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Strategi

Dalam melaksanakan kegiatan ini dibutuhkan strategi, yakni: a. melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan; b. menjalin kemitraan dengan Dinas Pengendalian Pendidikan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Lampung Utara, BNN serta instansi terkait; c. melaksanakan pendampingan terhadap korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: 1. Menghimpun Program Kerja dan Rencana Kerja Tim Pelaksanaan PAAR; 2. Menghimpun data serta menerima pengaduan korban KDRT dan penyalahgunaan narkoba bagi anak dan remaja.

Kebijakan Pemerintah Lampung Utara

Landasan bentuk kebijakan tentang Pola Asuh Anak dan Remaja (PAAR) adalah sebagai berikut:

a. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan WaliLampung Utara Nomor 238 Tahun 2011 tentang Pembentukan Tim Pembina Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lampung Utara 2020-2025.
b. Selanjutnya keanggotaan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) terjadi perubahan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan WaliLampung Utara Nomor 188.45/92/KUM/20120 tentang Tim Pembina Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lampung Utara Tahun 2019-2024.
c. Surat Keputusan Lurah Kelurahan Kotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Susunan Kepengurusan Pusat Informasi dan Konsultasi Keluarga (PIK-K) Kelurahan Kotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2022.
d. Surat Keputusan Lurah Kelurahan Kotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan

Nomor 27 Tahun 2019 tentang Susunan Kepengurusan Pola Asuh Anak dan Remaja Kelurahan Kotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2019.

e. Surat Keputusan Lurah Kelurahan Kotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan Nomor 26.a Tahun 2019 tentang Susunan Kepengurusan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) KelurahanKotabumi Selatan Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2019.

Dengan jumlah siswa yang sangat banyak, tentu permasalahan kenakalan remaja menjadi hal yang sering terjadi. Berdasarkan laporan dari Bhabinkamtibmas, kenakalan remaja yang sering terjadi di Kelurahan Kotabumi Selatan adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti penyalahgunaan obat zenith dan sejenisnya, selain itu adapula penyalahgunaan lem merk Fox serta penyalahgunaan air tuwak (sejenis minuman keras).

Hal ini tentu saja merupakan pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawab semua pihak, tidak hanya orang tua. peran serta dari tokoh masyarakat, forum RT/RW, Bhabinkamtibmas, Bhabinsa serta pihak kelurahan tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga Kecamatan Kotabumi Selatan.

Gambar 1. Sosialisasi Pola Asuh Anak Dan Remaja oleh Ketua TP PKK Lampung Utara Ibu Hamidah di kecamatan Kotabumi Selatan tanggal 13 Maret 2022



Gambar 2. Peserta sosialisasi pola asuh anak dan remaja di kelurahan Kotabumi Selatan pada tanggal 13 Maret 2022



Berkat dukungan dari berbagai pihak yang ada di Forum Bersama dan pendampingan oleh Bhabinkamtibmas dan Bhabinsa, pelaksanaan sosialisasi pola asuh anak dan remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan bisa berjalan dengan baik.

Gambar 4. Sosialisasi pola asuh anak dan remaja di Kelurahan Kotabumi Selatan pada tanggal 13 Maret 2022 dihadiri oleh Ibu Ketua TP PKK Lampung Utara Ibu Hamidah , Ibu Ketua TP PKK Kecamatan Kotabumi Selatan , Kepala Puskesmas Kotabumi Selatan , Bapak Lurah Kotabumi Selatan dan Ibu Ketua TP PKK Kelurahan Kotabumi Selatan beserta kader- kader PAAR



Peran serta masyarakat dan kerjasama antara instansi yang terkait seperti BNN. Puskesmas dan instansi yang lainnya sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan yang terbaik buat anak-anak generasi penerus bangsa sehingga terhindar

dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan merusak masa depannya seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Oleh karena itu keberhasilan pola asuh anak dan remaja merupakan tanggung jawab bersama oleh semua lapisan masyarakat.

Gambar 6. BNN Lampung Utara dalam kegiatan sosialisasi pola asuh anak dan remaja sedang memberikan kuesioner kepada warga kelurahan Kotabumi Selatan pada tanggal 14 Maret 2022



Pada kegiatan sosialisasi pola asuh anak dan remaja di kelurahan Kotabumi Selatan sekaligus menghadirkan BNN untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan forum RT/RW sekelurahan Kotabumi Selatan , sehingga bapak-bapak RT/RW dapat mengimplementasikannya dalam lingkungan RT/RW yang merupakan tanggungjawabnya.

Gambar 7. Mensosialisaikan pola asuh anak dan remaja di RT 40 Kelurahan Kotabumi Selatan bersama ibu Ketua TP PKK Lampung Utara Ibu Hamidah tanggal 14 Maret 2022



Gambar 8. Peserta sosialisasi pola asuh anak dan remaja di RT 40/RW 11 Kelurahan Kotabumi Selatan tanggal 14 Maret 2022





Harapannya yaitu dukungan masyarakat dan semangat kader PAAR Kelurahan Kotabumi Selatan serta peranan Pokja 1 TP PKK Kelurahan Kotabumi Selatan , tidak akan pernah pudar untuk terus mensosialisasikan pola asuh anak dan remaja, untuk menciptakan generasi bangsa yang berakhlak dan berkarakter

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah ikut dalam kegiatan ini, yang dengan ikhlas telah memberikan dukungan baik moril maupun material.

SIMPULAN

Pola asuh anak dan remaja akan berhasil jika semua elemen masyarakat terlibat berperan aktif dalam pendidikan dan pola asuh kepada anak-anaknya Dalam pelaksanaannya peran serta. Babinsa, Babinkamtibmas, puskesmas, BNN, forum

RT/RW dan kader PAAR merupakan ujung tombak pola asuh anak dan remaja sehingga koordinasi yang baik dan efektif sangat diperlukan.

Untuk itu disarankan agar kegiatan pola asuh anak dan remaja di kelurahan Kotabumi Selatan bukan hanya merupakan tanggungjawab pokja I PKK kelurahan Kotabumi Selatan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, sehingga kedepannya optimalisasi kegiatan PAAR dapat ditingkatkan. Selain itu perlu dukungan berbagai instansi yang terkait sehubungan dengan sarana pendukung untuk kegiatan PAAR agar ke depannya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, N. A. A., Hutahaean, J., & Iqbal, M. (2022). Penerapan Customer Relationship Management (CRM) Dalam Sistem Informasi Penjualan Kosmetik Berbasis Web. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, *3*(4), 480–488. https://doi.org/10.47065/bits.v3i4.1440

Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(2), 108–121. https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98

Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 42–51. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119

Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 128–137. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090

Dwi Setia Ningsih. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, *5*(2).

Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(3), 870–873. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145

Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 183–188. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163

Ismail, M., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Dalam Pola ASuh Oran tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 96. https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104

Junaidi, W. (2010). Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua. *Dari Http: Www. Blogspot. Com. Diakses Tanggal*, *22*.

Khairun Nisa, S., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 517–527. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260

Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *15*(1), 53–60. Retrieved from https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/5498/3077

Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

4(1), 86–102. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144

Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912